BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey dan pengolahan data, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bahwa praktek-praktek pacaran di kalangan Mahasiswa/i Kota Cirebon sudah menginjak ke arah *free sex*, ini menunjukkan kalau mereka sudah mengalami masa transisi. Ini tercermin dalam sikap dan tingkah laku mereka sehari-hari yang mulai tidak mengindahkan lagi aturan (norma) yang ada di lingkungan maupun di Kampus. Dengan bangga mereka mempertontonkan aurat dan adegan-adegan syur *free sex*.
2. Konsep nikah yang benar menurut agama Islam adalah suatu aqad antara seorang pria dengan seorang wanita untuk mendapatkan kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak, melalui pihak *wali* menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syara' untuk menghalalkan percampuran antara keduanya.
3. Dari hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa perilaku zina berpengaruh terhadap kawin muda. Besarnya pengaruh variabel X dan variable Y adalah sebesar 4,5%. Hal ini berarti perilaku zina berpengaruh terhadap peningkatan kawin muda sebesar 4,5%.

Memang mencegah lebih baik daripada mengobati. Memberi pengetahuan mengenai beresikonya melakukan seks pra-nikah atau seks bebas adalah salah satu metode paling tepat untuk menurunkan resiko kehamilan di luar nikah. Akan tetapi ketika nasi telah menjadi bubur apa tindakan kita. Apakah kita hanya terbatas pada menghukum dan menghakimi mereka saja?

Kesalahan mereka tidak bisa dilepaskan dari kesalahan kita juga, baik sebagai orang tua, pendidik maupun komponen masyarakat lainnya. Oleh karena itulah perlu dicarikan sebuah solusi yang tepat dalam menangani masalah ini.

Indonesia memang bukan seperti negara maju, di mana mereka sudah berpengalaman dalam menangani masalah-masalah seperti ini dengan melibatkan semua pihak, baik orang tua, para guru, teman-temannya di sekolah bahkan juga pemerintah. Sementara Indonesia yang merupakan negara yang bertransisi dari masyarakat tradisonalis ke masyarakat modern bahkan pra modern tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi persoalan ini. Sehingga aksi-aksi yang dilakukan pun lebih banyak merupakan aksi panik seperti halnya mengeluarkan siswi hamil tersebut.

Resiko meningkatnya perilaku seks pra-nikah dan seks bebas tidak dapat dihindari akibat perkembangan budaya modern dan meningkatnya usia pasangan nikah. Tapi sangat disayangkan apabila pemerintah dan juga kalangan pendidik dan komponen masyarakat tidak memiliki sebuah konsep yang terarah dan jelas untuk menghadap fenomena sosial ini. Peningkatan usia nikah harusnya juga diikuti dengan pembekalan mengenai *sex* pada kalangan remaja sehingga mereka

bisa mengendalikan diri dan menjauhi perilaku *sex* beresiko tersebut. Akan tetapi budaya sex tabu menempatkan kalangan remaja seperti anak kecil yang dipandang dan dianggap tidak perlu tau masalah sex.

Selain itu perlu ada jaminan, bila memang pemerintah mengambil kebijakan pro live seharusnya diikuti kebijakan-kebijakan lain yang sifatnya melindungi hak kalangan remaja bila mereka mengalami kehamilan di luar nikah , diantaranya hak untuk meneruskan pendidikan, hak untuk mendapatkan fasilitas perawatan medis dan psikis yang memadai serta jaminan perawatan terhadap bayi yang akan dilahirkannya.

Apabila jaminan-jaminan seperti ini tidak mampu disediakan oleh Pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat maupun komponen masyarakat lainnya termasuk orang tua dan pendidik, maka kebijakan pelarangan aborsi menjadi kontra produktif bagi remaja, dan pencegahan praktek aborsi ilegal oleh remaja menjadi sia-sia.

Dengan sendirinya, tingkat remaja yang menikah di usia muda akan terus meningkat. Hal ini diakibatkan karena makin maraknya perilaku yang mengarah kepada seks bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah. Dan beberapa perilaku menyimpang lainnya yang kesemuanya itu telah menjadi pemicu bagi pelaksanaan kawin di usia muda.

Jadi, dalam masalah seks bebas ini, pencegah sekaligus penanggulangannya adalah kontrol diri dan agama, iman dan taqwa, ilmu dan akal sehat. Seks bebas itu adalah tindakan dari nafsu yang tidak terkontrol oleh akal. Sebagaimana

firman Allah Ta'ala: *"Janganlah kalian ikuti ajakan hawa nafsu"*, dan berulang-ulang kali Allah Ta'ala memperingatkan kita semua: *"...dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah..."*

Senjata yang perlu digunakan untuk memerangi seks bebas ini, bukanlah lagi penyuluhan masyarakat tentang pentingnya kondom. Akan tetapi terapi otak dan pengasahan jiwa murnilah yang perlu dijejalkan dalam otak dan benak masyarakat. Bukan hanya diberikan secara perlahan-lahan lagi, akan tetapi sedikit diberi paksaan. Sama dengan halnya kalau mereka memaksa otak untuk pergi cepat-cepat ketika mereka ingin memuaskan hasrat seksualnya. Kesimpulan cepat adalah, akal dan agama selalu bahu membahu dalam diri manusia dan di masyarakat luas (bukan Mahasiswa/i, Pelajar saja) untuk menghadang hawa nafsu, dalam hal ini adalah Kebebasan Seks.

B. Saran-saran

1. Agar perilaku zina tidak terus merebak, maka diperlukan usaha intensip dari masing-masing pihak untuk mencegahnya. Dan kawin di usia muda ternyata lebih banyak menimbulkan persoalan, daripada keuntungannya,
2. Mengadakan pembinaan dan penyuluhan tentang bahaya berpacaran gaya bebas serta katidak efektifan mengambil usia muda untuk kawin,
3. Memebrikan pendidikan seks (*sex education*) seperlunya, serta metoda tepat sasaran,

4. Seyogyanya Pemerintah memiliki andil besar terhadap pembenahan para generasi muda Bangsa ini,
5. Memberikan masukan-masukan dan informasi yang berkenaan dengan pendidikan seks kepada para remaja melalui pendidikan sekolah.

Dan yang tidak kala pentingnya adalah haruslah ditekankan dalam benak orang yang *ngefans* dengan *free sex*, bahwa hawa nafsu yang mereka miliki itu merusak jiwa mereka sendiri. Hawa nafsu itu adalah PENYAKIT! Dan *syahwat adalah penyakit yang mematikan. Sedang obat mujarabnya ialah kesabaran."* Kalau diasumsikan bahwa free sex adalah puncak dari hawa nafsu, maka, free sex adalah racun. Free sex adalah kendaraan fitnah. Free sex adalah keruntuhan dan kehancuran. Free sex itu kemusnahan dari masyarakat sehat. Komunitas freesex seharusnya adalah musuh manusia. Dan terlebih lagi free sex adalah mendisfungsikan akal! *"Mengikuti hawa nafsu adalah penyakit segala penyakit."*